

SKRIPSI
FENOMENA PEKERJA ANAK DI DESA LIMBUNG
KECAMATAN SUNGAI RAYA
KABUPATEN KUBU RAYA



Jurusan Sosiologi
Program Studi Sosiologi

Oleh:

SELVIA SEPTIANINGSIH
E.1042191022

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023

HALAMAN PERSETUJUAN

FENOMENA PEKERJA ANAK DI DESA LIMBUNG
KECAMATAN SUNGAI RAYA
KABUPATEN KUBU RAYA

Tanggung Jawab Yuridis Pada

SELVIA SEPTIANINGSIH
E.1042191022

Disetujui Oleh:

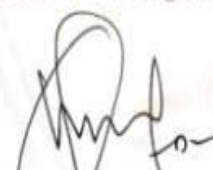
Dosen Pembimbing Utama


Dr. Hj. Hasanah, M.Ag
NIP. 1960 111219 8703 2002

Tanggal

: 24 Maret 2023

Dosen Pembimbing Pendamping


Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si
NIP. 1981 051020 0501 2017

Tanggal

: 17 Mei 2023

HALAMAN PENGESAHAN

**FENOMENA PEKERJA ANAK DI DESA LIMBUNG
KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA**

Oleh:
SELVIA SEPTIANINGSIH
NIM. E.1042191022

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : 14 Juni 2023
Waktu : 10.00 : 12.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang FISIP UNTAN

Tim Penguji

Ketua


Dr. Hj. Hasanah, M.Ag
NIP. 1960 111219 8703 2002

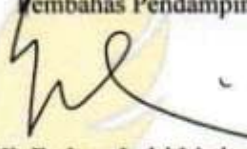
Sekretaris


Antonia Sasap Abao, S.Sos., M.Si
NIP. 1981 051020 0501 2017

Pembahas Utama


Dr. Mukhlis, M.Si
NIP. 1963 032419 8703 2001

Pembahas Pendamping


Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si
NIP. 1963 111219 8903 1002

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura

Dr. Herlan, S. Sos, M. Si
NIP. 1972 0521 200604 1001

ABSTRAK

Selvia Septianingsih: Fenomena Pekerja Anak Di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Skripsi. Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Tahun 2023.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab Pekerja Anak dan menganalisis kondisi Pekerja Anak pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian yang penulis peroleh dilapangan diketahui bahwa secara umum penyebab anak bekerja disebabkan oleh faktor ekonomi orangtua, karena rasa kasihan yang timbul dalam diri anak sehingga memutuskan untuk bekerja membantu ekonomi keluarga, Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kondisi rumah atau tempat tinggal dari anak yang bekerja menunjukkan kondisi ekonomi masih rendah. Rumah terbuat dari kayu dan tidak luas, dan ada juga terbuat dari semen. hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga yang masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kondisi sosial anak yang berkerja di Desa Limbung sangat berpengaruh terhadap tumbuh dan perkembangan anak tersebut, karena mereka tidak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan penting yang merupakan bagian dan masa pertumbuhan seperti bermain, dan bersosialisasi dengan teman-teman sebaya. Mereka juga kurang mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan ikut berpartisipasi aktif di tengah masyarakat. Kegiatan seperti itu terpaksa mereka tinggalkan karena harus bekerja dan sebagai akibatnya mereka terdorong masuk ke dunia orang dewasa sebelum waktunya dan melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa. Pendapatan merupakan salah satu aspek dalam menggambarkan kondisi sosial anak, berdasarkan hasil wawancara dengan informan selaku orang tua yang anaknya bekerja diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh tergolong rendah. Penghasilan dari pekerjaan informan tiap bulannya kurang lebih Rp. 500.000 atau berada dibawah Rp.1.500.000. Untuk keperluan rumah tangga tidak tercukupi, begitupun dengan kebutuhan anak-anak di sekolah. Diharapkan bagi pihak Sekolah, khususnya Guru BK agar lebih mendorong semangat belajar bagi anak, dan memfasilitasi berbagai kendala yang dialami anak dalam belajar, sehingga tidak di temukan lagi anak putus sekolah, baik karena faktor ekonomi maupun faktor dalam diri anak sendiri.

Kata Kunci : Pekerja, Anak, Penyebab, Kondisi. Sosial.

ABSTRACT

This study aims to find out the factors that cause child labor and to analyze the condition of child labor at the Junior High School (SMP) level in Limbung Village, Sungai Raya Sub-District, Kubu Raya Regency. The results of the research showed that in general the cause of child labor was due to parents' economic factors, because of the empathy that arose in the child so he decided to work to help the family economy. Based on the observations, the condition of the house or place of residence of these working children shows that their economic condition is bad. The houses are made of wood and are not large enough, and some are also made of cement. This shows that the socio-economic condition of the family is still low. Based on the results of the study, it can be concluded that the social conditions of children who work in Limbung Village greatly influence the growth and development of these children, because they do not get the opportunity to do important activities which are part of their growth period, such as playing and socializing with their peers. They also lack the opportunity to interact with others and participate actively in society. They are forced to abandon such activities because they have to work, and as a result they are pushed into the world of adults before their time and do the work that should be done by adults. Income is one of the aspects of describing children's social condition. Based on the results of interviews with informants who are the parents of the working children, it is known that the income earned is relatively low. Income from the informants' job each month is approximately IDR 500,000 or under IDR 1,500,000. Therefore, the household needs and the needs of children at school are not fulfilled. It is hoped that the school, especially the counseling teacher, will encourage students to learn, and help them with the various obstacles they face in learning, so that there are no more children who drop out of school, both due to economic factors and factors within the children themselves.

Keywords: Labor, Children, Causes, Social Conditions



RINGKASAN SKRIPSI

Judul skripsi ini adalah “Fenomena Pekerja Anak Di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Metode yang peneliti gunakan yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan alat pengumpulan data atau instrumen penelitian yaitu panduan observasi, panduan wawancara dan studi dokumentasi. Serta teknik analisis datanya yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang penulis peroleh dilapangan diketahui secara umum penyebab anak bekerja disebabkan oleh faktor ekonomi orangtua, karena rasa kasihan yang timbul dalam diri anak sehingga memutuskan untuk bekerja membantu ekonomi keluarga, Orang tua berperan sebagai pendidik, dalam pelaksanaan pendidik merupakan salah satu peranyang sangat penting untuk anak, meskipun demikian dalam pendidik masih memiliki kendala seperti keterbatasan keadaan ekonomi orang tua, kurangnya motivasi belajar dan peran orang tua yang masih rendah terhadap pendidikan anak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kondisi sosial anak yang berkerja di Desa Limbung sangat berpengaruh terhadap tumbuh dan perkembangan anak tersebut, karena mereka tidak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan penting yang merupakan bagian dan masa pertumbuhan seperti bermain, dan bersosialisasi dengan teman-teman sebaya. Mereka juga kurang mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan ikut berpartisipasi aktif di tengah masyarakat. Kegiatan seperti itu terpaksa mereka tinggalkan karena harus bekerja dan sebagai akibatnya

mereka terdorong masuk ke dunia orang dewasa sebelum waktunya dan melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kondisi rumah atau tempat tinggal dari anak yang bekerja menunjukkan kondisi sosial ekonomi masih rendah. Rumah terbuat dari kayu dan tidak luas, dan ada juga terbuat dari semen. hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga yang masih rendah. Pendapatan merupakan salah satu aspek dalam menggambarkan kondisi sosial anak, Berdasarkan hasil wawancara dengan informan selaku orang tua yang anaknya bekerja diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh tergolong rendah. Penghasilan dari pekerjaan informan dengan jumlah penghasilan tiap bulannya kurang lebih Rp. 500.000 atau berada dibawah Rp.1.500.000. Untuk keperluan rumah tangga tidak tercukupi, begitupun dengan kebutuhan anak-anak di sekolah.

Diharapkan untuk pihak Sekolah, khususnya Guru BK agar lebih mendorong semangat belajar bagi anak, dan memfasilitasi berbagai kendala yang dialami anak dalam belajar, sehingga tidak di temukan lagi anak putus sekolah, baik karena faktor ekonomi maupun faktor dalam diri anak sendiri. Bagi Pemerintah Daerah khususnya Dinas pendidikan Kabupaten Kubu Raya harus menindaklanjuti adanya permasalahan anak putus sekolah, serta mencari jalan keluar atas masalah tersebut. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan dinas pendidikan kabupaten Kubu Raya bisa dengan cara melakukan pemantauan rutin kepada setiap sekolah yang terdeteksi siswa yang keluar dari sekolah atau tidak melanjutkan sekolah.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Selvia Septianingsih

Nomor Mahasiswa : E.1042191022

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Selanjutnya dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, Juni 2023
Saya yang membuat pernyataan

Selvia Septianingsih
E.1042191022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah
dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

“Dan hanya pada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS. AL-INSYIRAH: 6-8)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan secara khusus kepada :

1. Kedua Orang Tua, (Bapak Sulaiman dan Ibu Wagini) yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa kepada saya.
2. Kepada saudara saya yang selalu memotivasi dan memberikan semangat buat saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat-Nya penulis bisa menyelesaikan Skripsi Ini. Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk, memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata 1 pada Program ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulisan ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala hormat dan kerendahan hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Hj. Hasanah, M.Ag selaku dosen pembimbing pertama, dan Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan, semangat, memotivasi penulis termasuk memberikan masukan - masukan yang kesemuanya dalam rangka penulisan Skripsi Ini.
2. Dr. Herlan S.Sos M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
3. Dr. H. Mukhlis, M.Si selaku Dosen Penguji pertama dan Dra. Hj Endang Indri Listiani M.Si selaku Dosen Penguji kedua yang telah banyak memberikan motivasi, masukan dan saran yang bertujuan demi kesempurnaan penelitian ini.

4. Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, B.A, M.Ed. selaku ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
5. Drs. Abdul Rahim, M.Si. Selaku ketua pengelola program percepatan APK
6. Wakil Dekan, Staf Jurusan Ilmu Sosiologi, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kurang dalam penulisan Skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan Skripsi ini, sehingga mampu memberikan sumbangsih bagi studi penelitian dan bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Pontianak, Juni 2023

Penulis

SELVIA SEPTIANINGSIH
E.1042191022

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Persetujuan -----	i
Abstrak -----	ii
Abstract-----	iii
Ringkasan Skripsi -----	iv
Pernyataan Keaslian -----	vi
Motto Dan Persembahan -----	vii
Kata Pengantar -----	viii
Daftar Isi -----	x
Daftar Tabel -----	xii
Daftar Gambar-----	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Permasalah.....	1
1.2.Identifikasi Permasalahan	7
1.3.Fokus Penelitian	7
1.4.Rumusan Permasalahan	7
1.5.Tujuan Penelitian	7
1.6.Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Kajian Konsep.....	9
2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	32
2.3. Alur Pikir Penelitian.....	33
2.4. Pertanyaan Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1. Jenis Penelitian	37
3.2. Langkah-langkah Penelitian	38
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.4. Subjek dan Objek Penelitian	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data	40
3.6. Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data.....	41
3.7. Teknik Anailsis Data	42
3.8. Teknik Keabsahan Data (Uji Validitas).....	43

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	45
4.1. Gambaran Umum lokasi Penelitian.....	45
4.2. Pemerintahan Desa Limbung	51
 BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 56
5.1 Faktor Faktor Penyebab Anak Bekerja Di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya	 56
5.2 Kondisi Anak Yang Bekerja Di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya.....	 71
 BAB VI PENUTUP	 78
6.1.Kesimpulan	78
6.2. Saran.....	79
6.3. Keterbatasan Penelitian.....	80
 DAFTAR PUSTAKA	 81

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1.1 Penduduk Miskin Di Desa Limbung	3
Tabel 1.2. Data Anak Putus Sekolah Di SMPN 12 Desa Limbung.....	5
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	46
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia	47
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama/Kepercayaan	48
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan.....	49
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	50

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian.....	35
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Pemerintah Desa	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak merupakan generasi muda dan tumpuan harapan bangsa. Anak perlu mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun sosial. anak mempunyai hak dan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, meliputi hak dan kebutuhan akan pangan dan gizi, kesehatan, bermain, kebutuhan emosional untuk perkembangan moral, pendidikan, dan memerlukan lingkungan keluarga dan sosial yang mendukung untuk kelangsungan hidup, tumbuh kembang dan perlindungan. Anak-anak juga memiliki hak untuk dilindungi dari bahaya.

Setiap orangtua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik daripada mereka baik dari aspek kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi. Oleh karena itu, tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberikan nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang, membantu anak mengembangkan kemampuan dan bakatnya, serta mendidik anak seperti memberikan pendidikan agama. Sebagaimana yang tertulis dalam tujuan pendidikan nasional di dalam UUD 1945 (versi Amendemen), Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, Pemerintah

mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan.

Fenomena pekerja anak merupakan suatu gambaran betapa kompleksnya dan rumitnya suatu permasalahan yang berkaitan dengan anak. Pekerja anak adalah sebuah istilah untuk mempekerjakan anak kecil. Istilah pekerja anak dapat memiliki konotasi pengeksploitasian anak kecil atas tenaga mereka, dengan gaji yang kecil atau pertimbangan bagi perkembangan kepribadian mereka, keamanannya, kesehatan, dan prospek masa depan.

Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Jumlah penduduk yang padat dengan tingkat pendidikan yang bermacam-macam dan mempengaruhi tingkat pekerjaan yang beragam sehingga bisa memenuhi perekonomiannya, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada sebagian orang tua siswa yang mempunyai anak bekerja diketahui bahwa tidak memiliki pendidikan yang tinggi, bahkan tidak lulus Sekolah dasar.

Meningkatkan tingkat kesejahteraan tidak mudah berbagai upaya yang dilakukan pemerintah pun masih belum mampu sepenuhnya menaikkan taraf hidup masyarakat hal ini disebabkan sulitnya memperoleh pendapatan yang kemudian dilatarbelakangi tidak memiliki pekerjaan menjadi sebab utamanya. Tugas-tugas yang berkaitan dengan fungsi keluarga, seperti fungsi keagamaan,

cinta kasih, sosial budaya, reproduksi, sosialisasi/pendidikan, pemeliharaan lingkungan, dan partisipasi dalam pembangunan lingkungan dan tugas keluarga, dapat dimulai pada jalan menuju keluarga sejahtera serta tanggung jawab langsung setiap anggota keluarga dan masyarakat. Berikut data penduduk Penduduk Miskin di Desa Limbung Termasuk Dalam Penggolongan Keluarga Pra Sejahtera Berdasarkan Data BKKBN Tahun 2019-2021:

Tabel 1.1
Penduduk Miskin di Desa Limbung Termasuk Dalam Penggolongan Keluarga Pra Sejahtera Berdasarkan Data BKKBN Tahun 2019-2021

No.	Tahun	Jumlah KK
1	2019	231 KK
2	2020	305 KK
3	2021	322 KK

Sumber Data : Kantor Desa Limbung, Tahun 2023

Berdasarkan dari hasil data di atas maka jumlah tingkatan Keluarga Pra Sejahtera di Desa Limbung masih terlihat tinggi, yaitu sebanyak 322 KK, sehingga berdampak kepada terbukanya kesempatan anak untuk bekerja membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Banyaknya keluarga Pra Sejahtera di Desa Limbung tidak lain di landasi oleh kurangnya keuangan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan orang tua yang kurang juga merupakan pendorong anak ikut terlibat mencari dan menambah keuangan keluarga atau hanya sekedar untuk jajan sendiri.

Permasalahan yang terjadi sekarang banyaknya anak bekerja yang kurang menjadi perhatian, karena waktu mereka selayaknya dimanfaatkan untuk belajar, bermain, mendapatkan kesempatan dan fasilitas untuk mencapai cita-

citanya sesuai dengan perkembangan fisik, psikologi, intelektual dan sosialnya, namun pada kenyataannya hingga saat ini masih banyak anak-anak yang bekerja seperti yang terjadi di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubuaya ini.

Berbagai pekerjaan digeluti oleh anak tersebut yaitu anak usia SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang merupakan anak yang usianya termasuk dalam kategori remaja awal, yaitu usia 13-15 tahun yang bersekolah maupun putus sekolah, padahal di usia anak tersebut kebutuhan yang seharusnya dipenuhi oleh mereka adalah mendapatkan pendidikan dan juga mempunyai waktu yang cukup untuk bermain dalam masa perkembangan fisiknya. Pada usia ini kemampuan fisik anak masih terbatas sesuai dengan pertumbuhannya. Tapi dikarenakan berbagai faktor salah satunya faktor ekonomi keluarga sehingga mereka bekerja, meskipun ada beberapa anak yang mengatakan dia ingin bekerja karena keinginannya sendiri, hal tersebut tetap merupakan hal yang tidak diinginkan karena tidak menjamin masa depan anak tersebut.

Fenomena anak bekerja yang terjadi pada keluarga di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya, sepertinya merupakan fenomena turun-temurun. Anak-anak yang tidak menyelesaikan pendidikan, karena lebih memilih bekerja, sehingga tidak lulus SMP atau yang sederajat.

Tabel 1.2
Data anak putus sekolah Di SMPN 12 Desa Limbung Kecamatan Sungai
Raya Kabupaten Kubu Raya

NO.	Anak	2019	2020	2021
1	Laki-Laki	4	6	9
2	Perempuan	2	4	3
3	Jumlah	6	10	12

Sumber: Tata Usaha SMPN 12 Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya, 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan anak tersebut seperti bekerja sebagai pembuat kue dan berjualan di pasar, penjaga toko sembako, penjaga toko pulsa dan tukang cuci motor, dengan waktu kerja antara 5-9 jam, serta gaji yang diterima berkisar antara Rp. 100.000-900.000. Dalam beberapa kasus anak bekerja di Desa Limbung, akhirnya anak tingkat Sekolah menengah pertama (SMP) memutuskan untuk berhenti sekolah. Konsekuensi yang muncul adalah gejala putus sekolah yang sering diawali dengan menggabungkan sekolah sambil bekerja sehingga membuatnya putus sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian walaupun pekerja anak masih tetap bersekolah, dengan aktivitas kerjanya diluar sekolah tentunya mampu mempengaruhi konsentrasinya dalam belajar. Karena dengan badan yang lelah sehabis bekerja hingga malam hari, ia harus berangkat sekolah dengan kondisi badan yang lelah di pagi harinya. Aktivitas kerja sepulang sekolah hingga malam hari membuatnya lupa akan pergaulan dengan teman sekolahnya. Hal ini membuatnya menjadi pribadi yang tertutup. Pendidikan merupakan salah satu

prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Pembangunan pendidikan sangat penting karena perannya yang signifikan dalam mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan: sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Berikut beberapa UU terkait Ketenagakerjaan, yaitu Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan; Undang-Undang ini mengatur mengenai hal yang berhubungan pekerja anak mulai dari batas usia diperbolehkan kerja, siapa yang tergolong anak, pengupahan dan perlindungan bagi pekerja anak. Pasal 68 UU No. 13 tahun 2003 menyebutkan bahwa pengusaha dilarang mempekerjakan anak. Dan dalam ketentuan undang-undang tersebut, anak adalah setiap orang yang berumur dibawah 18 tahun. Berarti 18 tahun adalah usia minimum yang diperbolehkan pemerintah untuk bekerja. Dalam undang-undang yang sama pasal 69, 70, dan 71 menjelaskan pengecualian bagi anak usia 13 – 15 tahun diizinkan melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan dan kesehatan fisik, mental, dan sosial. Kemudian juga anak dengan usia minimum 14 tahun dapat melakukan pekerjaan di tempat kerja yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan atau pelatihan dan anak dapat melakukan pekerjaan untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

Penulis berpandangan bahwa masyarakat pada umumnya menganggap bahwa kemiskinan adalah penyebab utama pada akar masalah sosial anak bekerja namun bagaimana jika anak bekerjalah penyebab utama pada persoalan ini. Anak bekerja merupakan salah satu masalah kesejahteraan sosial yang sangat penting untuk segera diatasi mengingat populasi tingkat SD, SMP sampai

SMA yang ada di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya yang cukup besar dan semakin hari populasinya semakin bertambah.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan angka keluarga Pra Sejahtera setiap tahunnya sehingga terbukanya kesempatan anak untuk bekerja Di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
2. Beberapa pekerja anak di Desa Limbung memutuskan berhenti sekolah.
3. Beberapa pekerja anak di Desa Limbung kesulitan konsentrasinya dalam belajar dan menjadi pribadi yang tertutup.

1.3. Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya permasalahan yang terungkap pada latar belakang permasalahan, maka Fokus penelitian adalah Faktor- Faktor Penyebab Pekerja Anak di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah, fokus penelitian diatas, maka rumusan masalahnya adalah : Apa Faktor- Faktor Penyebab Pekerja Anak di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya? .

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penyebab Pekerja Anak di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya
2. Ingin mendeskripsikan dan menganalisis kondisi Pekerja Anak di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan memperkaya tentang ilmu sosiologi pendidikan yang erat kaitannya dengan faktor-faktor penyebab Pekerja Anak.

1.6.2 Praktis

1. Bagi Dinas Sosial Dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kubu Raya

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak terkait untuk menciptakan kebijakan yang membawa kenaikan taraf hidup serta pendidikan yang layak.

2. Bagi masyarakat

Penulis mengharapkan masyarakat mampu memberikan bimbingan kepada remaja putus sekolah, sehingga mampu untuk berperan serta dalam usaha kesejahteraan remaja penyandang masalah sosial.